

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 Juni 2026



No.	Deskripsi	Jun-26	Mar-26	Dec-25	Sep-25	Jun-25
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal inti Utama (CET I)	29,787,140	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168
2	Modal Inti (Tier 1)	29,787,140	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168
3	Total Modal	31,288,632	31,785,429	32,265,226	31,472,098	30,697,158
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,652,595	120,649,121	118,139,502	116,274,865	115,321,440
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET I (%)	23.15%	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.15%	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%
7	Rasio Total Modal (%)	24.32%	26.35%	27.31%	27.07%	26.62%
	Tambahan CET I yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET I sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET I untuk buffer	14.33%	16.35%	17.32%	17.08%	16.63%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	227,878,170	205,411,352	206,323,037	208,874,271	195,155,435
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.07%	14.78%	14.97%	14.42%	15.04%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.07%	14.78%	14.97%	14.42%	15.04%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.11%	15.27%	15.58%	14.60%	15.46%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.11%	15.27%	15.58%	14.60%	15.46%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,721,714	40,642,332	44,892,263	41,421,388	34,467,677
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	27,684,780	26,968,212	25,477,297	25,422,063	24,128,268
17	LCR (%)	139.87%	150.70%	176.20%	162.93%	142.85%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	123,135,114	117,402,563	118,255,758	123,722,426	114,920,867
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	103,627,324	97,357,778	98,598,891	99,735,757	107,699,150
20	NSFR (%)	118.82%	120.59%	119.94%	124.05%	106.71%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2026 adalah sebesar 13.07%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 18.086.597. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 126.280.421 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.592.649

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 139.87%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 10.83% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2026 yang sebesar 150.70%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR716.57 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 118.82% (lebih tinggi 8.17% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR123.14 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR103.63 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR13.12 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.20 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR12.74 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR61.89 Triliun.